

## **MENDORONG PERTUMBUHAN UMKM DESA MELALUI SOSIALISASI BUSINESS PLAN DI DESA PANCASAN KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

**Yuwono Prianto<sup>1</sup>, Devi<sup>2</sup>, Hanivah Fitriyani<sup>3</sup>, Siska Veronica Liu<sup>4</sup>, Jessica Aurelia<sup>5</sup>**

[yuwonop@fh.untar.ac.id](mailto:yuwonop@fh.untar.ac.id)<sup>1</sup>, [devi.205230022@stu.untar.ac.id](mailto:devi.205230022@stu.untar.ac.id)<sup>2</sup>,  
[hanivah.205230004@stu.untar.ac.id](mailto:hanivah.205230004@stu.untar.ac.id)<sup>3</sup>, [siska.205230331@stu.untar.ac.id](mailto:siska.205230331@stu.untar.ac.id)<sup>4</sup>,  
[jessica.205220246@stu.untar.ac.id](mailto:jessica.205220246@stu.untar.ac.id)<sup>5</sup>

**Universitas Tarumanagara**

### **Abstract**

*Increase the understanding of Pancasan Village residents about the significance of business planning in advancing Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). Factors that influence this understanding include education level, cultural aspects, and age. The majority of people with secondary education tend to have a less mature understanding of business planning. Therefore, local governments can organize entrepreneurship education programs to improve the quality of human resources. In addition, local cultures that tend to be satisfied with the local market need to be encouraged to expand their business outlook to a wider market with the help of online and export marketing. In addition, approaches and training tailored to the needs of different age groups can increase productivity and economic independence. Support from educational institutions, local governments and community leaders is expected to create a supportive environment for the growth of MSMEs. Collaboration from various parties is needed to increase people's understanding and skills in planning and managing business. Through a holistic approach, it is hoped that MSMEs in Pancasan Village can develop to become more independent, competitive, and make a greater contribution to local and national economic growth.*

**Keywords:** MSMEs, Business Planning, Ajibarang Village.

### **Abstrak**

Meningkatkan pemahaman warga Desa Pancasan tentang signifikansi perencanaan bisnis dalam memajukan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman ini meliputi tingkat pendidikan, aspek budaya, dan usia. Mayoritas penduduk dengan pendidikan menengah cenderung memiliki pemahaman yang kurang matang tentang perencanaan bisnis. Oleh karena itu, pemerintah daerah dapat menyelenggarakan program pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, budaya lokal yang cenderung puas dengan pasar lokal perlu didorong untuk memperluas pandangan bisnis ke pasar yang lebih luas dengan bantuan pemasaran online dan ekspor. Selain itu, pendekatan dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan berbagai kelompok usia dapat meningkatkan produktivitas dan kemandirian ekonomi. Dukungan dari lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dan tokoh masyarakat diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan UMKM. Kerjasama dari berbagai pihak diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam merencanakan dan mengelola bisnis. Melalui pendekatan holistik, diharapkan UMKM di Desa Pancasan dapat berkembang menjadi lebih mandiri, berdaya saing, dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional.

**Kata Kunci:** UMKM, Perencanaan Bisnis, Desa Ajibarang.

## **1. PENDAHULUAN**

Pada era modern, kewirausahaan memiliki peran yang semakin penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Para pengusaha,

dengan kreativitas mereka, dapat mendirikan dan mengembangkan bisnis yang berkontribusi pada kesejahteraan sosial. Namun, kesempatan kerja semakin terbatas dan minat masyarakat terhadap kewirausahaan masih rendah.

Menurut statistik yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Indonesia pada tahun 2019, terdapat sekitar 65,4 juta Unit Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di negara tersebut. Dari jumlah unit usaha tersebut, UMKM mampu menyerap sebanyak 123,3 ribu tenaga kerja, dan kontribusi mereka terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional mencapai 60,5%. Hal ini menunjukkan potensi besar bagi pengembangan UMKM di Indonesia agar dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap perekonomian negara. Pada tahun 2024, kontribusi UMKM meningkat menjadi 61% dari PDB Nasional, dengan tingkat penyerapan tenaga kerja mencapai 97% dari total nasional. Jumlah pelaku UMKM juga bertambah menjadi 67 juta.

Banyak diantaranya yang tidak termotivasi untuk menciptakan peluang kerja sendiri. Beberapa orang masih kesulitan memulai usaha sendiri karena minimnya pembelajaran dan dorongan untuk berwirausaha, serta kendala akses modal. Menurut Max Gunther, sistem pendidikan di Amerika Serikat pada tahun 1970-an layak dipertanyakan karena cenderung menghasilkan lulusan yang memiliki pola pikir pekerja, yang lebih tertarik untuk menjadi karyawan pemerintah atau swasta. Untuk mengatasi tantangan ini, masyarakat berusaha meningkatkan keterlibatan dan menciptakan peluang belajar melalui pembentukan komunitas pembelajaran. Hal ini melibatkan penyusunan dan pengembangan model kemitraan alternatif yang menghubungkan sistem pendidikan global dengan kerja sama antara keluarga, institusi pendidikan, pemerintah, dan masyarakat itu sendiri.

Salah satu hasil kontribusi dari upaya sosialisasi oleh Universitas, termasuk Universitas Tarumanagara, berperan penting dalam pembangunan melalui tiga tujuan utama pendidikan tinggi: pengajaran, penelitian, dan pelayanan kepada masyarakat, yang dikenal sebagai program P3. Karenanya, pendidikan tinggi menjadi salah satu elemen utama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Perguruan tinggi tidak hanya menjadi penyumbang besar dan pusat penting dalam pendidikan, tetapi juga terlibat dalam berbagai tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pembangunan. Desa Pancasan, di Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, dipilih oleh Universitas Tarumanagara untuk melakukan sosialisasi program-program yang mendukung pertumbuhan UMKM, koperasi, dan BUMDes, dengan tujuan meningkatkan daya saing ekonomi.

Menurut Badan Statistik Penduduk tahun 2023, Kecamatan Ajibarang terletak di barat Kabupaten Banyumas, sekitar 18 km dari pusat kota Purwokerto. Penduduk Kecamatan Ajibarang pada tahun tersebut mencapai 107.790 jiwa, terbagi menjadi 54.606 laki-laki dan 53.184 perempuan, dengan luas wilayah 66,50 km<sup>2</sup> dan terdiri dari 15 desa. Mayoritas penduduk di atas usia 15 tahun telah menyelesaikan pendidikan wajib selama 9 tahun atau setara dengan tingkat SMP/ sederajat. Mayoritas penduduk mencapai tingkat pendidikan tertinggi SMA/ sederajat, sekitar 30,22% pada Maret 2023.

Desa Pancasan, di Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, memiliki kegiatan ekonomi utama seperti industri genteng tanah liat, yang merupakan sentra terbesar di wilayah itu, melibatkan hampir 70% dari penduduknya. Selain itu, ada usaha Berkah Runtah yang menjadi pelopor dalam pengelolaan sampah di tingkat desa untuk wilayah Ajibarang dan sekitarnya. Usaha ini memproduksi maggot dalam

jumlah besar setiap tahunnya, dengan produksi mencapai 15.761 kilogram pada tahun 2022, puncaknya terjadi pada bulan Agustus dan terendah pada bulan Januari.

Sebagaimana terungkap dalam data yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik, pekerjaan masyarakat mencerminkan struktur ekonomi desa yang didominasi oleh sektor pertanian (dalam arti luas: padi, palawija, budidaya ikan air tawar, dan lainnya). Mayoritas petani di Desa Pancasan terlibat dalam berbagai jenis pertanian, termasuk tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan, yang sesuai dengan kondisi geografis dan agroekologis desa. Selain itu, kegiatan pembudidayaan ikan menunjukkan potensi sumber daya air yang dimanfaatkan, seperti kolam, tambak, atau sungai. Keterlibatan mayoritas penduduk dalam sektor ini menegaskan pentingnya pertanian dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan pangan lokal di Desa Pancasan.

Wilayah ini kaya akan sumber daya alam dan warisan budaya yang dapat digunakan sebagai bahan baku untuk menghasilkan produk unggulan UMKM. Namun, banyak UMKM di Desa Pancasan mengalami kesulitan dalam pengembangan bisnis mereka. Tantangan yang dihadapi UMKM meliputi keterbatasan modal usaha, tingkat SDM yang rendah, dan akses terbatas terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Kendala lainnya termasuk ketidakjelasan prospek usaha, serta ketidakpastian dalam perencanaan, visi, dan misi. Konsep "Knightian uncertainty" mengacu pada gagasan yang diperkenalkan oleh ekonom Frank Knight, yang membedakan antara risiko yang dapat diukur dan ketidakpastian yang tidak bisa diukur. Risiko terkait dengan peristiwa yang dapat diulang dan probabilitasnya dapat dihitung, sedangkan ketidakpastian terkait dengan peristiwa yang probabilitasnya hanya dapat ditafsirkan secara subjektif.

Hal ini disebabkan oleh sifat umum UMKM yang berorientasi pada peningkatan pendapatan, dengan ciri-ciri, seperti: (1) Usaha milik keluarga, menggunakan teknologi yang sederhana, kesulitan mendapatkan akses permodalan (bankable), dan tidak adanya pemisahan antara modal usaha dan kebutuhan pribadi (Sedyastuti, 2018). Selain itu, masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya merancang rencana bisnis. Menurut Hisrich dan Peters, sebuah rencana bisnis adalah dokumen yang dibuat oleh pengusaha yang bertujuan untuk menguraikan semua aspek yang relevan, baik dari segi internal maupun eksternal, tentang perusahaan yang akan dimulai (Suprpto, 2018). Rencana bisnis merupakan alat krusial bagi UMKM untuk merumuskan strategi dan tujuan bisnis yang jelas. Ini membantu mereka dalam mengelola dan memperluas usaha mereka secara efisien.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU UMKM), UMKM diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian nasional melalui penciptaan lapangan kerja dan pelayanan ekonomi yang meluas, serta berperan dalam menyeimbangkan pendapatan masyarakat. Walaupun demikian, UMKM masih menghadapi tantangan beragam, baik dari dalam maupun luar, yang harus ditangani dengan serius. Selain itu, perubahan dalam regulasi UMKM setelah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja, membutuhkan penelitian lebih lanjut untuk memahami implikasinya terhadap pelaku UMKM. Penting untuk dicatat bahwa UMKM tidak hanya terkait dengan modal usaha dan penjualan tahunan, namun lebih luas dari itu.

Adapun PP No. 7 Tahun 2021 mengatur tentang pemberdayaan koperasi dan UMKM, termasuk kemudahan, perlindungan, promosi, dan pengembangan usaha mikro dan kecil. Ini juga menetapkan dukungan dari pemerintah pusat dan daerah

serta kewajiban lembaga pemerintah dan badan usaha untuk menyediakan area promosi dan pengembangan usaha mikro dan kecil.

Setiap calon pengusaha perlu mengembangkan kemampuan operasional dan manajerial yang memadai serta memiliki wawasan lintas bidang. Mereka perlu mengakses lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan khusus untuk mempersiapkan sumber daya manusia. Dukungan dari tim kerja yang kompeten dan sumber daya belajar yang mendukung pembelajaran mandiri sangat diperlukan. Proses pembelajaran dimulai dari orientasi, kemudian dilanjutkan dengan pembekalan, penyajian informasi, latihan, dan pemberian umpan balik. Variasi penting dalam pembelajaran, termasuk menggabungkan informasi dengan tugas-tugas praktis seperti perencanaan bisnis, yang didukung oleh mentor untuk umpan balik yang sesuai dengan situasi yang ada.

## **2. METODE**

Penelitian dilakukan dengan metode penelitian hukum empiris-sosiologis bertujuan untuk memahami gejala-gejala dalam masyarakat, dengan menyatukan dimensi sosial dan pengalaman nyata. Dilakukan di Desa Pancasan, Kecamatan Ajibarang, Kota Banyumas, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan alat pengumpulan data berupa wawancara dan observasi yang didahului dengan studi dokumen, subjek penelitian mencakup kepala desa, anggota rukun warga, anggota rukun tetangga, serta penduduk desa. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan bersifat deskriptif-eksplanatif.

## **3. HASIL DAN PEMBAHSAN**

Desa Pancasan, di Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, memiliki potensi yang besar dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Potensi tersebut meliputi kekayaan alam dan budaya yang dapat dijadikan sebagai produk unggulan UMKM. Beberapa jenis UMKM yang umum di Desa Pancasan meliputi UMKM agroindustri, seperti pengolahan hasil pertanian (padi, jagung, kacang tanah), perikanan, dan peternakan. Selain itu, ada juga UMKM kerajinan tangan seperti batik, anyaman bambu, dan ukiran kayu, serta UMKM kuliner dengan produk khas seperti tempe mendoan, bakwan, dan getuk. Desa Pancasan memiliki sumber daya alam yang masih terjaga, termasuk lahan pertanian subur dan sumber air yang melimpah. Sumber daya manusia di desa ini juga kreatif dan memiliki keterampilan dalam berbagai bidang. Pemerintah juga menyediakan berbagai program dan bantuan untuk pengembangan UMKM, seperti pelatihan, pendanaan, dan pemasaran.

Namun, UMKM Desa Pancasan juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses modal, keterbatasan akses pasar yang luas, dan keterampilan manajemen yang belum memadai. Oleh karena itu, upaya pengembangan UMKM Desa Pancasan meliputi peningkatan akses modal, pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan manajemen, produksi, dan pemasaran, serta fasilitas pemasaran melalui berbagai cara seperti pameran, promosi online, dan akses ke pasar modern.

Tabel 1.

Daftar Bidang UMKM di Desa Pancasan 2024

No.	Bidang Usaha	Keterangan
1.	Panganan Olahan	Berbahan dasar umbi-umbian, kacang, buah, dan sayur-sayuran. Diproduksi sebagai makanan ringan yang dikenal sebagai pangan ringan, yakni "Keripik". Dikemas dalam bentuk per 100 gr, 150 gr, 250 gr, dan 500 gr agar memudahkan penjual untuk memasarkan kembali kepada konsumen. Dikenal dengan keripik ciri khas Desa Pancasan, diantaranya keripik pare, keripik tempe, keripik pisang, keripik singkong, dan keripik kentang.
2.	Kuliner	Makanan yang berupa lauk pauk matang yang diolah dari bahan mentah, bahan setengah jadi, dan bahan jadi menjadi sajian pangan dalam berbagai bentuk. Ragam makanan, seperti kue, mie ayam, bakso, sop/soto, sate, pecel, mendoan, bakwan, dan sebagainya.
3.	Industri Batu Bata dan Genteng	Bahan baku tanah liat yang didatangkan dari Purbalingga, kemudian diproses secara tertentu dalam bentuk khusus dan dijadikan sebagai bahan bangunan berupa atap dan dinding bangunan.
4.	Pencucian Mobil	Jasa kendaraan roda empat atau lebih pada umumnya truk yang pelaksanaannya disubkan kepada pihak ketiga dengan sistem bagi hasil. Pemilik usaha hanya menyediakan tempat dan air serta <i>saung</i> sebagai ruang tunggu.

5.	Supplier Air Isi Ulang	Dipasarkan ke daerah lain sebagai pemasok air dengan mobil tangki atau mobil bak terbuka yang ditempatkan pada kaleng/fiber untuk digunakan sebagai air minum bagi keluarga.
6.	Budidaya Ikan Tawar	Dikelola oleh warga secara perorangan atau BUMDes untuk keperluan konsumsi, seperti lele, nila, bawal, mujair, dan ikan mas, dengan memanfaatkan air yang bersumber dari mata air.
7.	Sembako	Bahan pokok seperti beras, gula, garam, kopi, minyak goreng, bawang merah dan bawang putih, daging, susu, telur, dan gas LPG yang tersedia di berbagai warung kelontong.
8.	Usaha Jahit	Usaha bisnis yang berorientasi pada pembuatan pakaian dan produk tekstil dengan proses penjahitan, mencakup pemotongan kain, penyusunan potongan kain, dan proses menjahitnya menjadi pakaian atau produk tekstil sesuai dengan desain dan spesifikasi yang diinginkan.

*Sumber/Source : Bidang UMKM/MSME Field*

Fakta lapangan menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Desa Pancasan tentang perencanaan bisnis belum optimal. Oleh karena itu, pada tanggal 9 Mei 2024, peneliti melakukan sosialisasi dan memberikan pelatihan langsung untuk membantu mereka membuat rancangan perencanaan bisnis. Dalam kegiatan sosialisasi, masyarakat akan diberikan dokumen berisi rancangan perencanaan bisnis yang terbagi menjadi 9 elemen utama, yakni: (1) Ringkasan Eksekutif, (2) Visi dan Misi, (3) Profil Usaha, (4) Sasaran dan Tujuan Usaha, (5) Strategi Bisnis, (6) Portofolio Produk, (7) Rencana Pemasaran, (8) Analisis Kompetitor, dan (9) Susunan Struktur Organisasi. Tujuannya adalah agar masyarakat Desa Pancasan, Kecamatan Ajibarang, Kota Banyumas dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam mengembangkan dan meningkatkan usaha yang telah mereka jalankan sebelumnya.

Pemahaman masyarakat di daerah pedesaan tentang perencanaan bisnis memiliki peran penting dalam memajukan ekonomi lokal. Dengan memfokuskan pada Desa Pancasan, Kecamatan Ajibarang, Kota Banyumas sebagai subjek penelitian, upaya dilakukan untuk menelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman mereka terhadap business plan. Keterampilan yang kuat dalam

memahami konsep ini berpotensi meningkatkan kemandirian ekonomi serta kelangsungan usaha di tingkat desa. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang berpengaruh, langkah-langkah dapat diambil untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam merencanakan dan mengelola bisnis mereka secara efektif. Pemahaman masyarakat di Desa Pancasan, Kecamatan Ajibarang, Kota Banyumas mengenai Business Plan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang relevan:

### 1) Pendidikan

Kinerja UMKM di Indonesia cenderung lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara maju. Salah satu tantangan utama dalam pengembangan UMKM di Indonesia adalah tingkat kualifikasi sumber daya manusia yang rendah. Setelah menyusun rancangan tes motivasi, ditemukan bahwa mayoritas penduduk Desa Pancasan memiliki latar belakang pendidikan dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Atas, dan Madrasah, dengan lulusan Sarjana tidak dapat dikatakan banyak dan sebagian menjadi Pejabat Desa. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman mengenai perencanaan bisnis yang matang untuk membuka peluang menjadi seorang wirausahawan.

Pendidikan kewirausahaan mempersiapkan individu untuk sukses sebagai wirausaha dengan memperkaya keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman yang berkembang. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, kewirausahaan menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi, inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan kemajuan sosial (Fayolle, A., & Gailly, 2015). Pemerintah, terutama pemerintah daerah, perlu memberikan penekanan melalui kebijakan atau program-program yang mendukung pertumbuhan UMKM, terutama dalam pendidikan kewirausahaan dan pelatihan tenaga kerja.

### 2) Budaya

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masyarakat Desa Pancasan, banyak penduduk memiliki gagasan bisnis namun tidak mempertimbangkan jangkauan luas seperti pemasaran online dan ekspor ke pasar internasional. Masyarakat sudah merasa puas jika produk mereka hanya dikenal di Desa Pancasan, padahal terdapat peluang besar yang terlewatkan karena terbatas pada lingkup yang sempit.

Warga Desa Pancasan sebagai bagian dari masyarakat Banyumas memiliki identitas lokal dikenal dengan konsep "Cablaka", yang mencerminkan kejujuran dan transparansi. Banyol, merupakan humor atau candaan yang digunakan masyarakat Banyumas untuk mengekspresikan sikap hidup yang sabar dan menerima apa adanya. Semblothongan, menunjukkan perilaku yang terkesan semaunya sendiri, di mana pembicara tidak memperhatikan konteks dan situasi dalam berkomunikasi, sering kali hanya dilakukan untuk mengurangi hambatan sosial.

Lingkungan sosial berdampak besar terhadap perilaku pembeli. Kebudayaan memainkan peran utama dalam hal ini, dengan sub kelompok seperti identitas, agama, ras, dan wilayah geografis yang memberikan identitas dan sosialisasi. Kelas sosial juga penting, sebagai kelompok dengan nilai, minat, dan perilaku serupa (Hudani, 2020).

### 3) Usia

Usia berpengaruh pada produktivitas kerja karena merupakan bagian alami dari kehidupan manusia, terutama di Indonesia di mana orang cenderung fokus pada istirahat atau pensiun saat menua. Aktivitas yang membutuhkan pemikiran tajam cenderung menurun seiring bertambahnya usia. Menurut Carole Douvouil dari Lembaga Penelitian Pemerintah Perancis, setiap tahun tambahan bekerja dapat

mengurangi risiko demensia hingga 3,2%, menunjukkan bahwa bekerja berdampak positif pada kemampuan kognitif.

Sementara, Heather M Snyder dari Alzheimer Association menegaskan bahwa hasil studi tersebut tidak memaksa seseorang untuk menunda pensiun. Pemerintah Desa Pancasan, camat, dan pemerintahan daerah kabupaten banyumas hingga provinsi jawa tengah perlu menyelenggarakan program-program yang dapat menumbuhkan minat generasi muda, khususnya remaja dan pemuda untuk berani dan menemukan minat menekuni profesi sebagai wirausaha yang dapat mengubah mindset lama orang untuk mencari pekerjaan, baik sebagai pegawai swasta, ASN, TNI POLRI sehingga segenap potensi yang ada di lingkungan Desa Pancasan dapat tergarap secara maksimal.

Hal tersebut dapat dikolaborasi dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, LSM maupun Lembaga Pendidikan Tinggi dan Menengah untuk menginisiasi perubahan kurikulum yang mengakomodasi kegiatan kewirausahaan dikalangan masyarakat pada umumnya. Karakter dasar masyarakat Banyumas sebagai wujud kearifan lokal, perlu dilestarikan bahkan ditumbuhkembangkan untuk menangkal serbuan produk-produk asing yang akan melemahkan potensi ekonomi pada masyarakat Kabupaten Banyumas. Bagaimanapun juga kearifan lokal tersebut dipandang perlu untuk tetap dapat ditumbuhkembangkan dikalangan generasi muda pada umumnya agar mereka tidak tercerabut dari akar budayanya yang memberikan identitas lokal ditengah gempuran produk global.

Dalam konteks kewirausahaan, faktor-faktor seperti kreativitas, ketekunan, dan kemampuan mengatasi tantangan juga mempengaruhi tingkat produktivitas. Para pengusaha yang lebih muda mungkin memiliki keunggulan dalam hal inovasi dan adaptasi terhadap perubahan. Dengan demikian, dalam lingkungan desa Pancasan, dampak usia terhadap produktivitas kewirausahaan dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor lain seperti tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan pengalaman kerja. Namun, secara keseluruhan, usia yang produktif dan pengalaman kerja yang relevan dapat meningkatkan produktivitas para pengusaha.

Bisnis UMKM di desa Pancasan tumbuh secara alamiah, karena tuntutan hidup untuk bertahan dan sedikit yang mempunyai kemampuan melihat adanya peluang usaha. Ditambah lagi jumlah wirausaha di Indonesia masih cenderung lebih sedikit dibandingkan negara tetangga, dalam sebuah diskusi daring di Jakarta pada Rabu, 28 Juli 2021, dikemukakan bahwa Rasio kewirausahaan di Indonesia masih di bawah angka 3,74 persen, yang merupakan angka yang lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara di kawasan ASEAN lainnya. Thailand memiliki jumlah wirausaha sebesar 4,2 persen, Malaysia mencapai 4,7 persen, dan Singapura memiliki rasio kewirausahaan yang tinggi, yakni 8,7 persen.

Menurut sumber lain pada tahun 2022, jumlah pemuda yang terlibat dalam kewirausahaan di Indonesia mencapai 19,48%, mengalami peningkatan sebesar 1,02% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, persentase pemuda yang terlibat dalam kewirausahaan adalah 18,46%. Presiden terpilih, Prabowo Subianto, optimis bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat melebihi 8% dalam 2-3 tahun mendatang. Hal ini didasarkan pada diskusi dengan ahli ekonomi dan analisis menyeluruh terhadap potensi ekonomi Indonesia. "Saya memiliki keyakinan yang kuat dan telah berdiskusi dengan para ahli serta mempelajari data-data. Saya yakin kita dapat mencapai 8% dengan mudah. Bahkan, saya bertekad untuk melampaui angka tersebut," ucap Prabowo saat berbicara di acara Qatar Economic Forum di Doha, pada Rabu, 15 April 2024.



#### 4. KESIMPULAN

Pemahaman masyarakat Desa Pancasan tentang perencanaan bisnis belum optimal. Perlu peran penting Perangkat Desa dalam memajukan ekonomi lokal dengan memfokuskan pada kegiatan kewirausahaan bagi generasi muda dengan memanfaatkan potensi SDA dan SDM, sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam merencanakan dan mengelola bisnis mereka secara efektif sehingga dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan UMKM di Desa Pancasan.

Pemahaman pelaku UMKM Desa Pancasan, Kecamatan Ajibarang, Kota Banyumas mengenai Business Plan dipengaruhi oleh faktor pendidikan dimana sebagian besar penduduk Desa Pancasan hanya dapat menempuh tingkat pendidikan menengah. Disamping itu faktor budaya berpengaruh pula pada tingkat perkembangan kualitas UMKM dimana masyarakat merasa puas jika produk mereka hanya dikenal di Desa Pancasan, padahal terdapat peluang besar yang terlewatkan karena terbatas pada lingkup yang sempit. Faktor selanjutnya yang juga mempengaruhi berwirausaha adalah faktor usia, umumnya pelaku UMKM warga masyarakat yang sudah dewasa dan umumnya sudah berkeluarga, generasi muda belum banyak terlibat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al, Ayyubi Sholahuddin. 2024. "Prabowo Pede Pertumbuhan Ekonomi RI Bisa Capai 8% dalam 2 - 3 tahun". *Ekonomibisnis.com*. Prabowo Pede Pertumbuhan Ekonomi RI Bisa Capai 8% dalam 2-3 Tahun (*bisnis.com*).
- Casson Mark. 2012. *Entrepreneurship Teori, Jejaring, Sejarah*. RajaGrafindo Persada. ISBN: 978-979-769-451-7.
- Ekatjahjana, Widodo. 2023. "Analisi dan Evaluasi Hukum Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah". *Jurnal Hukum Nasional*. Vol. 2 (3). ISBN: 2655-3449
- Febianti, Agilia, et.al. 2023. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur, Jenis Kelamin, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Di Indonesia". *Jurnal Sahmiyyah*. Vol. 2 (1). hal. 201. ISSN: 2963-2986.
- Indrawijaya, Sigit, et.al. 2020. "Pelatihan Business Plan Pada Desa Jernih Jaya Kabupaten Kerinci." *Jurnal inovasi, Teknologi, dan Dharma Bagi Masyarakat (JITDM)*. Vol. 2 (1). P-ISSN: 2721-2378.
- Ismelina FR, Mella, et.al. 2024. "Konservasi Sumber Daya Alam Aktivitas Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Banyumas". *Jurnal Analisis Ekonomi*. Vol. 8 (4). ISSN: 24559631.
- Kasmir. 2021. *Kewirausahaan (Edisi Revisi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. ISBN: 979-769-051-2.
- Kementerian Keuangan RI. 2023. *Kontribusi UMKM Dalam Perekonomian Indonesia-DJPb*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perbendaharaan Keuangan RI. [go.id](https://www.fajarharapan.id). Diakses dari <https://www.fajarharapan.id>.
- Meyanti, I.G.A. Sundari, et.al. 2024. "Implikasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Minat dan Kompetensi Wirausaha". *Bisma Jurnal Manajemen*. Vol. 9 (3). DOI: 10.23887/bjmv9i3.63536.
- Moerdijat, Lestari. 2024. "Hubungan Yang Kuat Antara Sektor Industri Dan UMKM Harus Segera Diwujudkan". Sekretariat Jenderal MPR RI. Jakarta: Diakses dari <https://www.mpr.go.id>.
- Mujib, Ikhsani Mastur, et.al. 2020. "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Banyumas." *Seminar Nasional Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. ISBN: 978-602-6697-66-0.
- Presiden Republik Indonesia. 2021. "Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah". *JDIH BPK*. Jakarta: LN.2021/No.17, TLN No.6619,

[jdih.setkab.go.id](http://jdih.setkab.go.id).

- Rizqiyah, Aslamatur. 2023. "Terus Meningkatkan, Jumlah Wirausaha Pemuda Indonesia Mencapai 19%". [Berandaekonomidanbisnis.com](http://Berandaekonomidanbisnis.com). Diakses dari Terus Meningkatkan, Jumlah Wirausaha Pemuda Indonesia Mencapai 19% - GoodStats.
- Situmorang, Anggun P. 2021. "Rata - Rata Rasio Wirausaha di Negara Maju 12%, Indonesia Baru 3,74 Persen". [Liputan6.com](http://Liputan6.com). Diakses dari Rata-Rata Rasio Wirausaha di Negara Maju 12 Persen, Indonesia Baru 3,74 Persen - Bisnis Liputan6.com.
- Suharsono, Naswan. 2018. Pendidikan Kewirausahaan Dari Teori Ke Aplikasi Modal Patriot Sejati. Bali: RajaGrafindo Persada. ISBN: 978-602-425-360-8.
- Tanjung, Azizah Nur, et.al. 2023. Analisis Pengaruh Faktor Budaya Terhadap Bisnis Budaya Internasional. *Jurnal Minfo Polgan*. Vol. 12 (2). DOI:
- Tambunan, Tulus. 2014. UMKM Indonesia. Rangkuman Hasil Sejumlah Penelitian. Jakarta: Universitas Trisakti. ISBN: 978-602-9463-26-2.
- Wahyono, Lukman. 2023. "Kecamatan Ajibarang Dalam Angka 2023". BPS Kabupaten Banyumas. ISBN: 2598-134X.
- Zaenal, Abidin Moh. 2021. "Analisis Business Plan Pelaku UMKM Di Kecamatan Mlarak". Niqosiya: *Journal of Economics and Business Research*. Vol. 1 (2). e-ISSN: 2807-7660.